

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, bahasa merupakan alat menyatakan pikiran dan perasaan serta sekaligus sebagai alat komunikasi antar manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia memang memiliki kedudukan yang sangat penting. Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi media menanamkan nilai-nilai keIndonesiaan pada anak didik, misalnya: wacana yang berkaitan dengan Tokoh Nasional, Kepahlawanan, Kesusastraan dan Kepariwisata. Setelah itu, melalui pembelajaran membaca, guna dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan, penalaran dan kreatifitas anak didik. Membaca dan menulis merupakan jenis kemampuan berbahasa tulis, seseorang dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan dan tulisan akan memungkinkan orang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Kegiatan membaca

merupakan kegiatan yang diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

Kemampuan membaca menulis merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan dengan kemampuan yang memadai siswa akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca diantaranya dilakukan melalui pembelajaran di sekolah-sekolah dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar yang harus mampu membekali dengan dasar-dasar kemampuan membaca dan menulis yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Betapa pentingnya di Sekolah Dasar, karena memiliki fungsi setrategis dalam usaha peningkatan sumberdaya manusia.

Ada empat keterampilan dasar berbahasa yakni menyimak (mendengar), berbicara, membaca dan menulis. Anak-anak yang memiliki keterampilan berbahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

Kemampuan membaca dan menulis seorang anak dapat memberikan kepuasan untuk memperoleh kebutuhan dan keinginannya serta akan mendapatdan perhatian dari orang lain. Berbicara juga dapat mempengaruhi kemampuan penyesuaian sosial, kepribadian, penilaian sosial, penerimaan dalam kelompok sosial dan prestasi akademik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Bertitik tolak dari penjelasan tersebut di atas, maka seorang guru diharapkan memiliki kemampuan dalam memilih metode apa yang tepat digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelasnya, sehingga tujuan yang telah dituliskan dalam rencana pengajaran dapat tercapai. Jadi jelaslah bahwa seorang guru dituntut untuk menguasai metode.

Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang guru sebelum pembuatan strategi adalah memperhatikan persiapan mengajar (*lesson plan*) yang meliputi pemahaman terhadap tujuan pendidikan, penguasaan materi pelajaran, dan pemahaman teori-teori pendidikan selain teori-teori pengajaran. Disamping itu, seorang guru harus memahami prinsip-prinsip mengajar dan model-model serta prinsip evaluasinya, sehingga pada akhirnya pendidikan berlangsung secara cepat dan tepat.

Materi Bahasa sebagai bekal untuk membentuk kecakapan berbahasa, baik lisan maupun tulisan, serta watak dan intelektualitas siswa akan tampak ideal, mudah dipelajari dan dipahami oleh anak didik bila disampaikan dengan semangat,

menyenangkan sehingga dapat memacu keinginan siswa, menimbulkan animo yang besar siswa sehingga siswa tanpa ada paksaan untuk mempelajarinya, dan dengan rasa sadar keterampilan berbahasa menjadi kebutuhan. Faktor penyebab perilaku anak didik yang seperti ini bisa didorong karena siswa merasa bosan atau tidak sesuai dengan pola mengajar yang diterapkan guru.¹

Materi Bahasa Indonesia merupakan materi dengan bahan pelajaran yang mencakup empat aspek utama yaitu: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis, sehingga diperlukan metode yang tepat untuk bisa mengimplementasikan semua aspek tersebut dalam satu pembelajaran yang utuh kepada peserta didik. Namun kenyataan di lapangan sebagian besar guru kelas dalam membelajarkan bahasa Indonesia masih memakai metode konvensional.

Strategi konvensional merupakan strategi dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru. Metode ini berkisar pada pemberian ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan saja, akibatnya dalam mempelajari materi Bahasa Indonesia

¹Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar Orientasi Proses Pembelajaran* (Jakarta: cet 1 Kencana Prenada Media Jakarta, 2006), hlm. 43

siswa cenderung kurang semangat, malas, jenuh dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan monoton.

Membaca permulaan sebagai kemampuan dasar membaca siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Makin cepat siswa dapat membaca makin besar peluang untuk memahami isi makna mata pelajaran di sekolah. Namun pada akhir tahun pelajaran masih juga terdapat siswa yang tidak dapat membaca dan menulis. Keadaan ini terjadi pada siswa kelas I maupun siswa yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar belum optimal. Masih dalam menguasai huruf. Dengan demikian akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa tersebut dalam belajar atau menerima mata pelajaran yang dipelajari di sekolah.

Faktor-faktor penyebab belum berhasilnya pembelajaran membaca dan menulis permulaan dan menulis permulaan di kelas satu sangat kompleks. Faktor ini berasal dari berbagai dimensi, yaitu : pesan, orang, bahan peralatan, teknik, serta latar belakang siswa. Secara khusus faktor yang diduga paling dominan mempengaruhi pembelajaran membaca dan menulis permulaan adalah yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif : artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang

memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan-kemampuan yang diperlukan itu dapat diperoleh melalui proses yang panjang.

Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis permulaan itu, akan menjadi dasar peningkatan dan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar itu baik, kuat, maka dapat diharapkan hasil pengembangannya pun akan baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya akan kurang baik juga.

Hal tersebut terjadi pula di Madrasah Ibtidaiyah Rohmatal Lil ‘Alamin Donorejo karangtengah. Peneliti memfokuskan perhatian pada kelas II. Permasalahan yang akan diteliti, peneliti temukan di kelas II yang siswa – siswanya memiliki permasalahan prestasi belajar rata-rata kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata Bahasa Indonesia kelas II yaitu 57,56 dengan batas ketuntasan minimalnya (KKM) yaitu 65.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas II antara lain disebabkan oleh kurangnya semangat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, dan strategi mengajar guru yang masih berkisar pada ceramah, tanya jawab serta penugasan saja. Dan hal inilah yang merupakan salah satu kendala mengapa kemampuan membaca

dan menulis siswa kelas II di MI Rohmatal Lil 'Alamin cenderung kurang memuaskan dikarenakan belum tercapainya nilai minimal sesuai standar kelulusan ataupun KKM madrasah terutama dalam materi pokok membaca.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas metode bernyanyi dan menggambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Untuk itu dalam penelitian ini penulis mengajukan judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis melalui Pemanfaatan Media Gambar dan Menyanyi dalam Mapel Bahasa Indonesia Anak Kelas II MI Rohmatal Lil 'Alamin Donorejo Karangtengah Demak Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar permasalahan di atas, batasan dalam penelitian ini adalah sejauhmana efektivitas penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan keterampilan membaca anak MI. Secara lebih rinci rumusan masalah ini dituangkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana penggunaan media gambar dan menyanyi dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis anak Kelas II MI Rohmatal Lil 'Alamin Donorejo Karangtengah Demak ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media gambar dan menyanyi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak Kelas II MI Rohmatul Lil 'Alamin Donorejo Karangtengah Demak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Bagi bidang keilmuan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk meningkatkan ketrampilan membaca anak melalui penggunaan metode gambar dan menyanyi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam mengembangkan program pengembangan bahasa khususnya ketrampilan membaca.

b. Bagi guru

1) Sebagai pertimbangan bagi guru atau pendidik dalam memilih metode yang tepat untuk pengembangan bahasa agar menyenangkan bagi anak.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada guru dalam melakukan pengkajian lebih lanjut melalui kegiatan penelitian dalam meningkatkan ketrampilan membaca anak .

c. Bagi lembaga:

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga agar dapat meningkatkan dan mengembangkan program pembelajaran khususnya dalam pengembangan ketrampilan membaca anak.